

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data

Pada bagian ini, penulis akan melakukan analisis diskriminasi gender pada Perempuan dalam alur cerita *Dua Garis Biru* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

5.1.1 Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Analisis tersebut disiasati dengan menonton *Dua Garis Biru* secara berulang-ulang untuk bisa menentukan alur cerita tersebut. Kemudian penulis akan membedah makna yang ada menggunakan analisis semiotika. Teknik ini digunakan karena Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua sistem yang biasa disebut dengan *two order of significaton*. *Two order of significaton* milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai sistem analisis pertama dan konotasi sebagai sistem analisis kedua dan mitos. Menurut Barthes semiotika adalah mengenai bentuk (*form*). Analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes tidak hanya terpaku pada penanda dan petanda, akan tetapi menganalisis makna dari denotatif, konotatif dan mitos (Hoed, 2018:59) :

1. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara

petanda dan penanda, atau antara tanda dan rujuknya pada realitas, yang menghasilkan makna yang langsung dan pasti.

2. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka bagi segala kemungkinan).
3. Mitos itu sendiri adalah tentang kebudayaan yang memahami tentang realitas atau gejala alam. Mitos tidak hanya berupa lukisan, fotogarfi, tulisan dan lain sebagainya, namun mitos adalah representasi yang memerlukan interpretasi untuk memahami maksud dari sebuah tanda.

5.1.1.1 Alur Awal Pada Film Dua Garis Biru, Scene Pendidikan Dalam Pergaulan Remaja

Pada tahapan ini penulis meneliti semua alur yang ada pada film *Dua Garis Biru* berdasarkan *scene* dan menit yang telah dipilih agar mempermudah Penulis dalam meneliti film tersebut. Kemudian penulis memilih beberapa alur cerita yang berkaitan dengan diskriminasi gender untuk di analisis.

5.1.1.2 Analisis Scene Seks dalam Pergaulan Remaja yang Mengakibatkan Diskriminasi Gender Pada Perempuan

Tabel 5. 1 Scene Dara dan Bima di Sekolah

Visual	Dialog
--------	--------



Pada menit 00:01:02 menampilkan kegiatan membagikan hasil ujian Bima, Dara, dan teman-temannya.

Guru: Siapa yang nilainya 100? Ini yang masa depannya cerah.

Guru: Dara nice

Guru : 90,? 90 ayo dikit lagi, 80?.. ini pada turun nilainya.. 70? ayo 70 tini mana janjinya naik nilainya .. 60 ?? ini pada niat gak pada belajarnya haa?? 50? Kalian niat gak ngajarin masa depan kalian.. 40?? Bima lagi udah gak ada masa depan.. malu sama sebelahnya ..

Dara: yang penting kan gak nyontek..

Teman-teman kelas : huuuu

Teman-teman kelas :

	<p><i>pacaran terus sih.. nikahin aja pak!!! HUUU</i></p>
--	---

1. Denotasi

Dara adalah salah satu murid paling pintar dikelasnya, ia mendapatkan nilai 100 dari siswa-siswi lainnya. hingga Dara mendapatkan pujian mempunyai masa depan yang cerah. Berbeda hal dengan Bima yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu 40, namun Dara dengan lantang membela kekasih nya Bima. Kisah cinta mereka sudah diketahui oleh guru dan teman-temannya.

2. Konotasi

Tanda pertama yang terlihat adalah dialog dari guru *Siapa yang nilainya 100? Ini yang masa depannya cerah.* Dan pujian ini di berikan kepada Dara *“Dara Nice”* adegan ini mempresentasikan bahwa Dara adalah siswi yang memiliki prestasi dibidang akademik dan memiliki masa depan yang cukup cerah. Mendapatkan pujian dari gurunya dan mendapatkan nilai tertinggi dikelasnya, dipastikan bahwa Dara adalah siswa yang sangat cerdas dan berprestasi dikelasnya. Berbeda dengan Bima yang tidak dipuji guru *“40?? Bima lagi, udah gak ada masa depan.. malu sama sebelahnya ..”* ini mempresentasikan bahwa Bima tidak memiliki masa depan yang cerah atau bisa dibilang Bima anak yang bodoh. Namun, gurunya ingin mengajarkan kepada Bima bahwa ia harus lebih pintar dari pacarnya,

karena sebagai lelaki harus setara dengan pasangannya. Tanda ketiga adalah dialog dari teman-teman kelasnya *“pacaran terus sih.. nikahin aja pak!!! HUUU”* ini mengkonotasikan bahwa Bima tidak fokus dengan pelajarannya, melainkan ia lebih fokus kepada pasangannya sehingga di sekolah dia dianggap sebagai anak yang bodoh.

3. Mitos

Dalam penjelasan konotasi diatas, ada semacam keyakinan yang disampaikan oleh gurunya bahwa anak-anak berprestasi atau mempunyai nilai yang tertinggi akan mempunyai masa depan yang cerah, sedangkan mereka yang nilainya rendah masa depannya belum tentu cerah. Dilihat dari kalimat diatas ternyata ini hanya sebatas mitos karena anak-anak yang mendapat nilai terendah belum tentu mempunyai masa depan yang tidak baik. Ini yang terjadi pada Dara ketika seorang guru memujinya dengan alasan karena nilainya tertinggi di kelasnya. Berbeda halnya dengan Bima, ia mempunyai nilai yang sangat rendah dikelasnya, namun gurunya menyarankan agar ia malu dengan kekasihnya Dara agar bisa termotivasi untuk belajar lebih giat. Gaya berpacaran yang seperti inilah yang seharusnya dicontoh oleh para remaja, saling belajar untuk mendapatkan yang terbaik dikelas. Bima yang tidak mempunyai masa depan, dihina oleh teman sekelasnya karena menganggap dirinya berpacaran terus dan tidak fokus dalam belajar. Ini yang menjadi masalah dengan remaja saat ini, ketika ia mempunyai seorang pacar ia tidak akan fokus untuk pelajaran sekolah, melainkan hanya

fokus kepasangannya saja. Terlihat pada Bima yang hanya fokus untuk memperhatikan Dara, berbeda dengan kekasihnya yang pintar dikelasnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting terutama pada usia muda, pendidikan secara umum mempunyai arti secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu. Dengan adanya pendidikan seorang individu akan menjadi terdidik dan menjadi individu yang bermanfaat bagi individu lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, selain lingkungan keluarga sebagai pendidikan nonformal, pendidikan formal juga sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya seorang individu. Sebagai pendidikan formal peranannya sangat besar sebagai pertukaran pikiran diantara peserta didik dan juga guru harus membina para anak didik menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan dan harus bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 5. 2 Scene Dara dan Bima Melakukan Hubungan Seks

Visual	Dialog
---------------	---------------



Pada menit 1:47:21 dalam Film Dua Garis Biru yaitu gambaran mengenai pergaulan remaja yang melampaui batas, dalam Film Dua Garis Biru dilihat dari scene ketika Bima bermain ke rumah Dara dan tidak ada seorang pun yang ada dirumah. Secara tidak sadar mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma agama yaitu melakukan hubungan seks.

Bima : kamu gak papa, tadi sakit nggak?

Bima : Ra???

Dara : kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim.

1. Denotasi

Pada scene ini, Dara dan Bima telah melakukan hubungan seks pranikah, Dara yang merasa takut dan tidak nyaman setelah melakukan hubungan badan. Terlihat ekspresi dara yang begitu takut serta adanya dialog Dara yang meminta Bima untuk tidak menceritakan hal ini kepada orang lain.

2. Konotasi

Tanda pertama yang terlihat pada gambar di atas adalah latar tempat tidur

dengan selimut yang menutupi badan yang menunjukkan bahwa telah terjadi sesuatu antara mereka berdua. Kamar merupakan daerah privasi dan pribadi yang menunjukkan kurang adanya batasan berpacaran antara Bima dan Dara. Tubuh Dara dan Bima yang ditutupi selimut menggambarkan bahwa mereka telah melakukan hubungan badan. Tanda kedua merupakan ekspresi Dara yang tengah bingung ini mengkonotasikan bahwa akan terjadi sesuatu setelah melakukan berhubungan badan. Terlihat dari raut wajah Dara dan membelakangi Bima dengan rasa takut yang cukup dalam. Tanda ketiga dengan suara dari Dara “Kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim..” ini mengkonotasikan bahwa ada rasa takut setelah melakukan kesalahan yang cukup besar.

3. Mitos

Mitos yang beredar di masyarakat Indonesia, jika ada laki-laki dan perempuan sedang berduaan di kamar, maka yang satu lagi adalah setan. Mitos tersebut memang sudah tersebar luas di Indonesia, maksudnya adalah jika hanya ada dua orang lawan jenis sedang berduaan didalam kamar, maka akan ada bisikan setan untuk melakukan hal yang tidak baik. Terbukti dari gambar tersebut bahwa Dara dan Bima melakukan hal yang diluar batas norma yang ada di masyarakat. Ada rasa ketakutan dari Dara setelah melakukan hubungan badan dengan Bima. Para remaja biasanya akan menutupi keburukannya setelah melakukan hal yang diluar norma. Bima dan Dara telah melanggar norma agama dan norma susila setelah

melakukan seks pranikah. Ini menandakan bahwa gaya berpacaran remaja saat ini tidak ada batasannya, berbeda hal dengan gaya berpacaran jaman dulu yang masih kental dengan norma agama dan susilanya.

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu yang lainnya. Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan, lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Tindakan seksual dikalangan remaja di satu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri. Karena pada usia remaja tingkat kematangan seksual sudah ada. Tapi disisi lain hal ini juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikan. Banyak alasan remaja melakukan hubungan seks di luar nikah, alasan kasih sayang, kurangnya pengetahuan tentang norma agama, cinta dan pengorbanan adalah yang paling sering dikedepankan. Utamanya inisiatif hubungan seks datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan.

Seks bebas adalah hubungan seks yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks cenderung disukai oleh anak muda terutama kalangan remaja yang secara bio- psikologis sedang menuju pematangan, dampak seks bebas diantaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, dapat menimbulkan kanker mulut rahim, jika seks itu dilakukan sebelum usia 17 tahun. Dalam analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

kurangnya pengetahuan pendidikan tentang seks pada diri Dara dan Bima mereka melakukan hubungan tersebut tanpa memikirkan akibat yang akan mereka terima.

Tabel 5. 3 Scene Pertemanan

Visual	Dialog
 <p>1:45:37 Bima dan teman-teman sedang asik makan dan merayakan ulang tahun salah satu teman mereka disalah satu angkringan malam hal itu dapat membuat hubungan pertemanan akan lebih awet dan harmonis.</p>	<p><i>(Suasana Bima, Dara, teman-teman sedang makan di pinggir jalan sambil merayakan ulang tahun salah satu temannya yang bernama ucup)</i></p>
	<p><i>(suasana bahagia Dara didatangi oleh teman-temannya, yang masih peduli dengannya)</i></p>

<p>40:21 Pada scene diatas terlihat bahwa teman-teman Dara tidak melupakannya walaupun dia melakukan hal yang tidak baik. Masih ada sahabat yang peduli dengannya.</p>	
--	--

1. Denotasi gambar 3 adalah gambar suasana Dara, Bima dan teman-temannya berkumpul bersama, mereka sangat menikmati waktu kumpul bersama dan membahas sesuatu topik yang membuat mereka tertawa bersama.
2. Konotasi gambar 3 adalah perkumpulan antara remaja dapat bernilai positif dan negatif. Nilai positifnya adalah ketika mereka saling mendukung satu sama lain memberikan semangat dan motivasi. Nilai negatifnya adalah ketika dalam perkumpulan itu salah satu diantara mereka mengajak hal yang tidak baik misalnya adalah narkoba dan sebagainya.
3. Mitos kadang-kadang orang akan mengabaikan kekhawatiran tentang penindasan, dan mengatakan bahwa itu hanyalah bagian dari pertumbuhan. Kenyataannya, sebagian besar anak muda tidak melakukan intimidasi terhadap orang lain. Namun, ketika perilaku intimidasi

menimbulkan tawa, sorakan, atau perasaan berkuasa, perilaku tersebut diperkuat dan menciptakan budaya yang membenarkan tindakan intimidasi.

1. Denotasi gambar 4 adalah suasana bahagia Dara saat teman-temannya datang untuk menemuinya saat dia dikamar sendirian dan merasa jenuh, teman-temannya datang untuk mnghiburnya dan memberikan semangat agar dia tidak kesepian lagi.
2. Konotasi gambar 4 dalam gambar diatas menunjukkan hubungan saling memberikan dukungan terhadap salah satu teman mereka yang mendapatkan masalah. Oleh karena itu seorang individu akan merasa bahagia jika ada seseorang yang selalu ada disampingnya, jika ia sedang mendapatkan suatu masalah.
3. Mitos

Ketika banyak teman-teman yang datang menemui mereka biasanya ada yang ingin cari tahu tentang kehidupan kita. Hal tersebut pasti akan menimbulkan hal buruk dalam hubungn pertemanan. Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupan keseharian, atau biasa disebut dengan *human relation* (hubungan antar manusia). Menurut H. Booner (dalam bukunya *social psycologi*) menyatakan bahwa hubungan antar dua individu atau lebih dimana salah satu individu yang satu

mempengaruhi, mengubah individu lain atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar, proses belajar pada diri manusia dapat terjadi menjadi baik melalui proses di bawah alam sadar, itu menjadi bukti bahwa kecerdasan manusia dapat merespon apapun yang ada dalam lingkungan sekitar. Dalam hubungan pertemanan termasuk kedalam hubungan sosial karena setiap manusia tidak dapat menjalani kehidupannya sendiri oleh karena itu perlu adanya hubungan antar individu. dalam analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam kehidupan kita tidak bias hidup sendiri dan membutuhkan seseorang yang mendukung dan mensuport kita jika kita mengalami keterpurukan.

Tabel 5. 4 Scene Ketika Semua Tahu Bahwa Dara Hamil

Visual	Dialog
 <p>1:13:57 kedua orang tua Dara dan Bima mendatangi sekolah, karena</p>	<p><i>Papa Dara : kamu dipaksakan sama dia?</i></p> <p><i>Dara..</i></p> <p><i>Mama Dara : Jawab dong Dar!!</i></p> <p><i>Ibu Bima : Bima ngomong sama Ibu...</i></p> <p><i>Bener Bima ?</i></p>

<p>meraka mengetahui Dara sedang Hamil dan Dara dikeluarkan dari sekolah</p>	<p><i>Ibu Bima : BIMA!!!</i></p> <p><i>Dara : Aku sayang sama Bima..</i></p> <p><i>Bima : Saya akan tanggung jawab om.. tante, saya pasti bakal tanggung Dara dan anak saya.</i></p> <p><i>Mamah Dara : Anak saya....!</i></p> <p><i>Bima : saya serius tante saya bakal tanggung jawab.</i></p> <p><i>Dara : mamah bilang kan bima baik ?</i></p> <p><i>Mamah dara : kamu pikir gampang jadi orang tua!! Saya ja gagal jadi orang tua..</i></p> <p><i>Bima : pokonya tante setelah kita lulus saya akan cari kerja, saya akan cari uang sendiri, kita pasti gak bakal ngerepotin siapa siapa lagi</i></p> <p><i>Papa Dara : Mah ..</i></p> <p><i>Dara : kamu dikeluarin dari sekolah,</i></p>
--	--

	<p><i>kamu tau ? Papa dara : dirumah aja yu..</i></p> <p><i>Mamah dara : kamu di Do, Cuma kamu yang di Do, dia engga !!</i></p>
--	---

1. Denotasi

Ketika kedua orang tua Dara dan Bima mendapat informasi dari sekolah tentang kehamilan Dara, orang tua Dara dan Bima langsung mendatangi sekolah. Terlihat dari wajah kedua orang tua Dara dan Bima yang begitu marah dan kecewa karena kejadian ini. Adanya kecurigaan dari orang tua Dara bahwa ia dipaksa oleh Bima untuk berhubungan badan. Setelah menunggu jawaban cukup lama, akhirnya Dara mengakui bahwa kejadian ini terjadi bukan karena paksaan, melainkan keduanya saling mencintai. Berlatar tempat di UKS sekolah dengan kondisi Dara yang sedang tidak sehat ditambah kejadian ini yang sudah menyebar dilingkungan sekolah dan Dara dikeluarkan dari sekolah.

2. Konotasi

Tanda pertama yang terlihat pada scene diatas adalah dialog Dara “*Aku sayang sama Bima..*” ini mengkonotasikan bahwa perbuatan kedua remaja ini dikarenakan hanya nafsu semata. Dara sangat sayang pada Bima, hal ini menunjukkan bahwa gaya pacaran remaja saat ini lebih mengekspresikannya dengan perasaan dan membentuk perilaku seksual yang akan menjerumus pada

keintiman dengan pasangannya. Tanda kedua adalah dialog Bima *“Saya akan tanggung jawab om.. tante, saya pasti bakal tanggung Dara dan anak saya”* ini mengkonotasikan bahwa Bima bertanggung jawab akan kesalahannya. Bima menerima konsekuensinya setelah melakukan kesalahannya, yaitu menanggung anaknya dan Dara. Sebagai laki-laki, Bima berani bertanggung jawab dan tidak kabur begitu saja, karena laki-laki berani berbuat berani bertanggung jawab. Tanda ketiga adalah dialog Mama Dara pada Dara *“kamu di Do, Cuma kamu yang di Do, dia engga !!”* ini mengkonotasikan bahwa konsekuensi perbuatan Dara hingga menyebabkan kehamilan harus dikeluarkan dari sekolah. Dara harus menerima konsekuensi yang diterimanya, sedangkan Bima tidak dikeluarkan dari sekolah dikarenakan bahwa seorang wanita hamil harus memperbanyak istirahat dan tidak boleh banyak bergerak.

3. Mitos

Dari penjelasan konotasi diatas mitosnya adalah bahwa perbuatan Dara dan Bima ini dikarenakan mereka berdua mencintai satu sama lain. Perbuatan mereka berdua ini karena hanya nafsu semata dan kurangnya pengetahuan mereka mengenai edukasi seksual. Ketika dua pasangan saling mencintai satu sama lain, maka timbul perasaan nafsu untuk melakukann perbuatan negatif. Para remaja yang sudah timbul perasaan nafsu, maka ada rasa keinginan untuk mencobanya. Bima bertanggung jawab atas kesalahan yang ia perbuat, yaitu menanggung anaknya dan Dara. Ketika seorang lelaki berani melakukan perbuatannya dan

ketika itu juga ia harus menerima konsekuensinya. Sedangkan Dara harus menerima konsekuensi dikeluarkan dari sekolah karena kehamilannya, karena bisa berdampak buruk bagi murid-murid lainnya. Masa-masa sekolah adalah masa yang dimana anak masih ingin mencari tahu segala suatu hal, seperti halnya yang sangat tabu mengenai kehamilan dibawah dibawah umur. Ketika anak dibawah umur hamil, maka tidak pantas untuk berada di sekolah, dikarenakan fisik dan mental yang belum kuat. Ini dapat membawa pengaruh buruk bagi siswa-siswi lainnya.

Tabel 5. 5 Scene Ketika Bima di Marahi Ibunya

Visual	Dialog
 <p>1:35:33 Ibu Bima memarahi karena ia meninggalkan motornya disekolah dan mencurigai Bima menggunakan narkoba seperti anak tetangga mereka, padahal Bima meninggalkan motornya</p>	<p><i>Ibu Bima : masa motor bisa ketinggalan...</i></p> <p><i>Bima : Lupa bu....</i></p> <p><i>Ibu Bima : Bima gak ada orang lupa itu, lupa bawa pulang motornya.. kamu ini ada-ada aja ..</i></p> <p><i>Bima : orang beneran lupa</i></p> <p><i>Ibu Bima : jangan-jangan kamu</i></p>

<p>karena ia sedang terburu-buru untuk menghindari Dara.</p>	<p><i>narkoba ya.. kamu jual motornya</i></p> <p><i>Bapak Bima : assalamuaikum</i></p> <p><i>Ibu Bima : wallaikumsalam...kaya si rizki anaknya bu Ani</i></p>
--	---

1. Denotasi

Bima dan keluarganya sedang ingin melakukan makan malam, namun ekspresi Bima yang sedih, membuat ibu Bima bertanya-tanya apakah Bima menggunakan narkoba karena motor Bima yang tertinggal disekolah. Namun, Bapak Bima membelanya karena tidak mungkin Bima menggunakan narkoba karena badan Bima masih segar dan sehat.

2. Konotasi

Dari scene diatas ada tanda dari dialog ibu Bima "*jangan-jangan kamu narkoba ya.. kamu jual motornya*" ini mengkonotasikan bahwa seorang ibu lebih takut anaknya menggunakan narkoba dari pada mengajarkan pendidikan seks. Narkoba memang jauh lebih menakutkan, namun pendidikan seks amat sangat penting untuk anak remaja karena bisa menyebabkan sesuatu yang melampaui batas dan melanggar norma-norma sosial yang ada dimasyarakat.

3. Mitos

Dari penjelasan konotasi di atas terdapat mitos, orangtua sangat takut anaknya menggunakan narkoba, terlihat dari ibu Bima yang sangat takut bila Bima menggunakan narkoba. Narkoba memang jauh lebih berbahaya karena bisa menyebabkan kecanduan dan meninggal. Namun, pendidikan seks juga sangat penting untuk perkembangan remaja, karena bisa melanggar norma asusila dan agama. Pendidikan seks masih sangat tabu sehingga sulit diterapkan baik disekolah maupun orangtua. Salah satu penyebab pendidikan seks sulit diterapkan, karena banyak orangtua yang takut jika pendidikan seks akan mengajarkan anaknya bagaimana melakukan kegiatan seksual. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan seks dari sumber yang benar, maka remaja tidak akan mencari-cari dari sumber yang menyesatkan. Ini yang terlihat pada ibu Bima yang tidak pernah berbicara kepada Bima betapa pentingnya pendidikan seks.

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data, Penulis menjelaskan hasil data penelitian kemudian akan menganalisis dan mengkajinya dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian serta hubungan antar konsep yang ada pada penelitian ini. Dalam menginterpretasikan data hasil penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik ini digunakan karena Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua sistem yang biasa disebut dengan *two order of significaton*. *Two order of significaton* milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai sistem analisis pertama dan konotasi sebagai sistem analisis kedua. Menurut Barthes semiotika adalah

mengenai bentuk (*form*). Analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes tidak hanya terpaku pada penanda dan petanda, akan tetapi menganalisis makna dari denotatif, konotatif dan mitos (Hoed, 2018:59).

5.2.1 Simbol Diskriminasi Ras dan Suku

Rasisme secara umum dapat diartikan sebagai serangan sikap, kecenderungan, pernyataan, dan tindakan yang mengunggulkan atau memusuhi kelompok masyarakat terutama karena identitas ras. Rasisme juga dipandang sebagai sebuah kebodohan karena tidak mendasarkan pada satu ilmu apapun serta berlawanan dengan norma-norma etis, perikemanusiaan, dan hak-hak asasi manusia. (<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0605/20/opi06.html> di akses 05 november 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis pada scene 5 menit ke 1:13:57 memiliki simbol diskriminasi ras dan suku, karena sesuai dengan percakapan dan adegan dalam scene tersebut. Sikap itu tercermin pada sikap orang tua Dara yang keras mengkhawatirkan anaknya. Selanjutnya tercermin pada sikap orang tua Bima yang memarahi Bima sehingga membuat Dara memiliki tekanan batin saat suasana tegang.

Berdasarkan adegan tersebut, terlihat kondisi dan pola asuh dari orang tua Bima. Bima dibesarkan oleh orang tua yang taat agama. Yuni sebagai ibu Bima mendidik putranya dengan keras dan selalu memarahinya, sehingga Bima menjadi

pribadi yang cengeng. Selain itu, terdapat perbedaan pada pola asuh anak sehingga dalam adegan tersebut Bima dan Dara mengalami tekanan.

Berdasarkan dialog tersebut juga, Dara mendapatkan perlakuan tidak adil, karena sebagai perempuan ia memiliki rahim, sehingga dalam kasus kehamilan di luar nikah, ia yang diminta untuk mengundurkan diri. Sementara itu, secara fisik sebagai laki laki, Bima masih bisa bebas melanjutkan sekolahnya, karena tidak ada perut yang akan membesar dan mengganggu konsentrasi orang-orang di sekitarnya. Ketika ibu Dara dan ayah Dara, menuntut keadilan agar Bima juga mengundurkan diri, Rudy langsung membelanya. Pembelaan Rudy dilandasi alasan patriarki, bahwa Bima harus melanjutkan sekolah agar bisa menafkahi bayinya di kemudian hari. Padahal jika dilihat dari faktor kecerdasan, Bima sendiri mengakui bahwa seharusnya Dara yang bisa melanjutkan sekolah karena ia siswi berprestasi, berbeda dengan dirinya kurang cerdas.

Ketidakadilan gender dalam adegan ini dilandasi oleh faktor biologis yang sifatnya sudah kodrati. Protagonis perempuan film ini terancam harus kehilangan kesempatan untuk memperoleh masa depan berkuliah di luar negeri. Tokoh Kepala Sekolah seolah-olah peduli dengan kondisi mental Dara, padahal sebenarnya ia khawatir nama baik sekolah akan tercoreng jika ada muridnya yang hamil di luar nikah. Secara kebetulan, sekolah tersebut tidak memiliki peraturan untuk mengeluarkan murid yang hamil, sehingga Dara dituntut untuk mengundurkan diri.

Selanjutnya pada scene 6 menit ke 40:21 memiliki simbol diskriminasi ras dan suku, karena sesuai dengan adegan pada scene ini, Dara yang sangat senang ketika melihat teman-temannya datang untuk mengunjungi dirinya yang sedang hamil ditambah lagi dengan keadaan rumah tangga Dara dan Bima yang tidak baik-baik saja. Dara yang saat itu juga diajak teman-temannya untuk melakukan shopping bersama seakan-akan pada saat itu juga melupakan masalah yang sedang dihadapinya. Sementara Bima harus mengorbankan harga dirinya untuk bekerja di restaurant milik ayah Dara dengan sikap dan perlakuan ayah Dara yang semena-mena terhadap Bima, Bima yang disuru bekerja melewati jam kerja yang ada pada restaurant tersebut dan tidak diberikan istirahat pada jam makan siang.

Berdasarkan adegan tersebut kehidupan Dara dan Bima berbanding terbalik karena Dara memiliki segalanya sehingga ketika ia menginginkan sesuatu ibu dan ayahnya langsung mengabulkannya. Sementara Bima, harus bekerja dibawah tekanan ayah Dara, dan ia pun bekerja bukan untuk dirinya atau keluarganya melainkan untuk menghidupi Dara dan anaknya karena ia bukan berasal dari keluarga yang serba berkecukupan.

5.2.2 Perbedaan Gender Pada Perempuan Berdasarkan Tingkah Laku

Perbedaan gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasikan perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari sisi sosial budaya (Handayani 2020: 321).

Hasil penelitian dan analisis penulis pada scene 2 menit ke 1:47:21 memiliki

simbol diskriminasi gender pada perempuan berdasarkan tingkah laku. Sikap itu tercermin pada Bima dan Dara sendiri yang tidak kontrol pergaulan dalam pacaran sehingga mereka melakukan hubungan seks.

Berdasarkan adegan setelah mereka pertama kali berhubungan intim, Bima dan Dara merespon pengalaman tersebut dengan cara yang berbeda. Dara terlihat lebih gelisah secara psikologis dan merasakan sakit secara fisik, yang kemungkinan disebabkan akibat robeknya selaput darah untuk pertama kali. Dara juga terkesan khawatir pada dampak sosial yang ia akan terima, jika orang lain tahu dirinya sudah tidak perawan sebelum menikah. Bima, sebagai laki-laki, tidak tampak terguncang seperti Dara, namun ia merasa bingung dengan perubahan sikap pacarnya.

Selanjutnya, dari hasil penelitian pada scene 4 menit ke 1:35:34 memiliki simbol diskriminasi terhadap perempuan berdasarkan tingkah laku juga. Sikap itu tercermin pada Bima yang pergi meninggalkan Dara setelah selesai pelajaran sekolah karena Dara tidak mau menggugurkan kandungannya.

Berdasarkan adegan setelah Bima berencana agar Dara menggugurkan kandungannya dan rencana itu ditolak oleh Dara, sikap Bima terhadap Dara mulai berubah dimana Bima tidak ingin bertemu Dara dan ingin menghindari Dara. Sikap Bima menunjukkan bahwa Bima, tidak memikirkan efek samping dari perbuatan menggugurkan kandungan apakah membahayakan nyawa Dara atau tidak tetapi, Bima hanya memikirkan dirinya sendiri karena ia malu untuk hidup berumah tangga

diusianya yang masih sangat muda. Sedangkan Dara, ia menolak untuk menggugurkan kandungannya karena ia memikirkan keselamatan dirinya dan kesehatan dirinya dihari-hari yang akan datang karena menggugurkan kandungan membutuhkan fisik yang kuat untuk menahan rasa sakit.

5.2.3 Perbedaan Kelas Sosial

Kelas sosial adalah gejala yang serba hadir di setiap kehidupan sosial, artinya dalam setiap kehidupan sosial selalu ada pola-pola penggolongan manusia dalam kelompok dengan berbagai kriteria yang melekat pada diri masing-masing anggota kelompok tersebut (Elly M. Setiadi dan usman Kolip, 2019:98)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis pada scene 1 menit ke 00:01:02 memiliki simbol diskriminasi gender pada perempuan berdasarkan kelas sosial. Sikap itu tercermin pada guru yang membedakan Bima dan teman-teman lainnya berkaitan dengan tugas. Adegan ini dibuka dengan sebuah adegan di kelas. Tokoh Guru meminta setiap murid berdiri sesuai nilai yang mereka peroleh dalam ujian. Dara memperoleh nilai tertinggi di kelas, sedangkan Bima justru mendapat nilai paling jelek. Kemudian, dialog berikut berupa sindiran tokoh Guru beserta reaksi dari Bima dan Dara muncul dalam film.

Sindiran tokoh Guru ini sekilas seperti bermaksud memotivasi Bima agar mendapat nilai bagus di ujian berikutnya. Namun, ada sebuah wacana patriarki bahwa laki-laki yang lebih bodoh dari pada pacarnya harus malu. Di sini tokoh Bima

mengiakan pandangan Guru tersebut sambil tertunduk malu. Namun, Dara justru tidak mempermasalahkan jika ia berpacaran dengan laki-laki yang memiliki kecerdasan di bawahnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis pada scene 3 menit ke 1:45:37 memiliki simbol diskriminasi gender pada perempuan berdasarkan kelas sosial. Sikap itu tercermin pada teman-teman Bima dan Dara tidak menjauh dari mereka karena latar belakang keluarga dan latar belakang masalah yang ada.

Dalam adegan itu, memperlihatkan Bima dan Dara sedang makan di restoran *seafood* bersama teman-teman sekolahnya. Dara memilah kerang-kerang yang masih segar dan sudah kurang baik. Bima meledek Dara kalau yang dilakukannya adalah hal mubazir. Bima memakan satu kerang yang sudah tidak segar sambil mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Dara merasa tertantang dengan ucapan Bima, kemudian ia memakan kerang yang sudah tidak segar. Tiba-tiba, Dara mual dan hampir muntah.

Kerang merupakan salah satu makanan yang dipercaya masyarakat berfungsi sebagai afrodisiak atau penambah gairah seksual. Selain itu, bentuk kerang mirip seperti organ kelamin bagian luar perempuan, sehingga kerang dalam film ini diibaratkan sebagai godaan bagi Dara untuk menyerahkan keperawanannya pada Bima. Dara merasa sakit menjadi konsekuensi yang ia terima karena jatuh pada tantangan Bima. Selanjutnya, Bima pun mengantarkan Dara pulang ke rumah. Bima